

## **ANALISIS KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN KARYA KOLASE SISWA KELAS 2 SDN 2 BOTOMULYO KENDAL**

**Kharisma Andita Agustina<sup>1)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>2)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3)</sup>**

**DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20608](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20608)**

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya kreativitas dalam pembuatan karya kolase siswa kelas 2 SDN 2 Botomulyo Kendal. Berdasarkan wawancara kepada Wali Kelas 2, untuk tingkat kreativitas siswa ketika pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran SBdP belum berkembang secara optimal. Bahkan siswa hanya mengikuti saran dari guru. Dari permasalahan tersebut peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan perbaikan dari kegiatan kolase sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan bahan yang lain seperti daun kering. Agar peserta didik merasa tertarik dan senang dalam kegiatan kolase. Dengan menggunakan bahan tersebut siswa dapat mengenal manfaat daun kering dapat dijadikan bahan untuk menempel kolase. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan kreativitas dalam pembuatan karya kolase siswa kelas 2 SD N 2 Botomulyo Kendal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian kreativitas karya kolase yang dibuat dari daun kering yaitu daun nangka dan daun sirih. Karya kolase terdapat berbagai macam pola gambar hewan, yaitu gambar bebek, gajah, ayam, burung, katak, kelinci dan lebah. Berdasarkan hasil kreativitas tersebut sudah banyak siswa yang mampu berkarya kolase dengan rapi dan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa memenuhi ketuntasan dalam mengembangkan kreativitas dalam berkarya kolase.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Karya Kolase, Siswa

### **Abstract**

*The background underlying this study is the lack of creativity in the collage work of second-grade students at SDN 2 Botomulyo Kendal. Based on interviews with the second-grade homeroom teacher, the level of student creativity during learning, especially in SBdP subjects, has not developed optimally. In fact, students only follow the teacher's suggestions. Given this problem, the researcher felt it was necessary to improve on previous collage activities, choosing to use other materials such as dried leaves. This was done so that students would be interested and enjoy the collage activity. By using these materials, students could learn about the benefits of dried leaves as a material for collage. The purpose of this study was to describe the creativity in the collage works of second-grade students at SD N 2 Botomulyo Kendal. This research used qualitative research. Data collection was through observation, interviews, and documentation of teachers and students. The results of the research on the creativity of collage works made from dry leaves, namely jackfruit leaves and betel leaves. The collage works featured various patterns of animal images, namely ducks, elephants, chickens, birds, frogs, rabbits, and bees. Based on these creativity results, many students were able to create neat and good collages, but there were still some students who were unable to fully develop their creativity in creating collages.*

**Keywords:** Creativity, Collage, Students

---

**History Article**

Received 13 Oktober 2024

Approved 26 Agustus 2025

Published 25 November 2025

**How to Cite**

Agustina, Kharisma Andita. Prasetyo, Singgih Adhi & Untari, Mei Fita Asri. (2025). Analisis Kreativitas Dalam Pembuatan Karya Kolase Siswa Kelas 2 SDN 2 Botomulyo Kendal. IJES, 5(2), 370-382



---

**Corresponding Author:**

Jl. Randu Gembyang No. 5, Desa Tegorejo, Kendal.

E-mail: <sup>1</sup>[kharismaandita14@gmail.com](mailto:kharismaandita14@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu, pendidikan juga dapat menjadi suatu jalan bagi seseorang untuk mengapai cita-citanya. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sekolah dasar biasanya berusia 6 sampai 12 tahun, sehingga mereka sangat membutuhkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan kreativitas serta prestasi anak dalam belajar, menurut Ihsan A (2023: 480). Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap anak, agar anak menjadi kreatif, bertanggung jawab, mandiri dapat terwujud untuk memperoleh sesuatu yang baru, menurut Sari, dkk, (2022: 246). Kreativitas adalah kemampuan menciptakan hal yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal dan menjadikan sesuatu yang menarik. Kesimpulan dari pengertian kreativitas adalah pemikiran kreativitas dalam diri siswa perlu dilatih untuk membuat siswa lancar dalam berpikir, dengan kreatif kita dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Ihsa, A., dkk, (2023: 480) salah satu kegiatan pembelajaran seni budaya yang dapat menciptakan kreativitas siswa adalah karya seni rupa.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dibelajarkan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, serta kegunaanya bagi perkembangan peserta didik, yang terkait dengan pemberian pengalaman estetis pada bentuk aktivitas ekspresif, berkreasi, serta berapresiasi menurut (Restanti, 2017: 2 dalam (Jerami et al., 2023: 15-16). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak. Program ini menciptakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum merdeka. Ada SD, salah satu sekolah SD/MI yang memakai program sekolah penggerak dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, contohnya pada pembelajaran SBDP khususnya Seni Rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah dirancang untuk melatih siswa aktif dan kreatif, bukan sekedar kemampuan menciptakan karya seni melalui pengalaman bekerja dengan seni menurut (Iraqi H.S et al., 2023: 641).

Karya seni rupa merupakan karya yang dapat dirasakan wujud aslinya. Seni rupa bagi siswa sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi kreativitas dalam berkarya, contohnya membiarkan siswa berimajinasi dalam menggambar, memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide sesuai keinginannya. Seni rupa di sekolah dasar di bedakan menjadi dua yaitu; seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Menurut (Muhammad et al., 2021: 133) Pada kegiatan seni rupa dua dimensi yaitu; Menggambar, melukis dengan jari tangan, menggambar teknik batik sederhana, memainkan warna. aplikasi mozaik, montase dari kolase, dan kerajinan kertas. Seni rupa tiga dimensi yaitu menghias benda, membentuk kubus dan merangkai.

Seni rupa bagi siswa dapat berupa kegiatan menggambar, mencetak, melukis, pengenalan seni dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu. Jenis bahan tertentu yang dapat digunakan dalam menempel seni diantaranya adalah kolase. Kolase adalah salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menempelkan potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu, menurut Wandi, dkk, (2020: 354).Bahan-bahan yang digunakan dalam kolase dapat menggunakan bahan alam dan bahan buatan. Untuk bahan alam banyak di sekitar kita berupa biji-bijian, sedotan plastik, kertas warna-warni, dan daun kering.

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk karakter kreatif anak didik, karena melalui proses berkarya seni, siswa dilatih untuk berpikir fleksibel, menemukan solusi baru, serta mengekspresikan gagasan dengan cara yang unik (Budiman, 2020). Kreativitas yang berkembang tidak hanya bermanfaat dalam ranah seni, tetapi juga menjadi bekal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan (Nizam, 2021). Dengan memiliki karakter kreatif, anak didik dapat tumbuh menjadi individu yang inovatif, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki kepekaan dalam melihat peluang maupun menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Pada penelitian kreativitas pembuatan karya kolase ini menggunakan bahan dari daun kering. Menurut Zakiyyah, dkk, (2023: 96) Daun kering biasanya diabaikan oleh orang banyak, tetapi dalam berkarya kolase kita dapat mengubah daun kering tersebut menjadi lebih bermanfaat dan tampak indah. Bahan daun kering sangat penting dalam berkarya kolase karena: Daun kering tidak membahayakan, 2.Daun kering mudah diperoleh, 3.Daun kering memiliki bentuk beragam dan warna-warna yang menarik.Kreativitas pembuatan karya kolase pada anak sekolah dasar dapat membantu siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran. Siswa juga mendapatkan pengalaman dalam sikap dan kepribadiannya seperti kerapian, ketekunan, kreatif, dan kerapian.

Berdasarkan wawancara kepada Wali Kelas 2 di SD N 2 Botomulyo yang terletak di Kota Kendal, untuk tingkat kreativitas siswa ketika pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran SBdP belum berkembang secara optimal. Bahkan siswa hanya mengikuti saran dari guru saja, siswa masih belum bisa dalam berkarya kolase. Bahan yang digunakan dari kolase sebelumnya yaitu cenderung menggunakan bahan biji-bijian, hal itu yang membuat kreativitas siswa masih rendah dan siswa kurang tertarik dalam kegiatan kolase. Permasalahan kreativitas peserta didik kelas 2 SDN 2 Botomulyo dalam mata pelajaran SBdP didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stephany Gresya Kaliongga, 2023 tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam menempel teknik kolase pada siswa kelas IV SD Inpres Pombewe. Menjelaskan bahwa secara umum kreativitas siswa di SD Inpres Pombewe tergolong rendah.

Penyebab kreativitas rendah terjadi karena anak belum mampu mengeksplor bahan-bahan yang disediakan sehingga belum mampu dalam menciptakan karya yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan perbaikan dari kegiatan kolase sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan bahan yang lain seperti daun kering. Agar peserta didik merasa tertarik dan senang dalam kegiatan kolase. Dengan menggunakan bahan tersebut siswa dapat mengenal manfaat daun kering dapat dijadikan bahan untuk menempel kolase. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan karya kolase. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Dalam Pembuatan Karya Kolase Siswa Kelas 2 SD N 2 Botomulyo Kendal”.

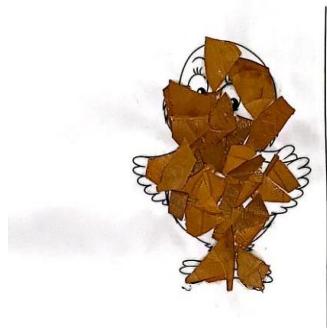
## METODE

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif, yang artinya peneliti bertujuan untuk menyampaikan deskripsi mengenai penelitian berdasarkan data-data yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Botomulyo Kendal. SDN 2 Botomulyo Kendal terletak di Jl. H. Asnawi, Desa Botomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Rentang waktu penelitian berlangsung selama satu hari pada tanggal 27 Juli 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 21, tidak hadir 1 dikarenakan sakit dan guru kelas 2. Untuk objek dalam penelitian yaitu karya kolase. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti dan siswa. Prosedur pengumpulan data melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui naskah observasi, wawancara, dokumen pribadi, foto, video, yang didapatkan dari guru dan siswa kelas 2 SDN Botomulyo. Observasi yang dilakukan mengenai kreativitas peserta didik dalam pembuatan karya kolase di kelas 2 SD N 2 Botomulyo Kendal. Wawancara kepada guru wali kelas 2 di SD N 2 Botomulyo untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kreativitas peserta didik dalam pembuatan karya kolase. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung pada saat penelitian dilakukan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang berupa nama siswa dan kreativitas karya kolase siswa kelas 2 Botomulyo Kendal. Sugiyono (2017 : 244 ) mengatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit melakukan sintesa, Menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Achmad Daffa Rafif Arkan

Nama	DAFFA
Kelas	2



**Gambar 4.3**

#### **Hasil Kreativitas Karya Kolase dari Achmad Daffa Rafif Arkan**

##### a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Achmad Daffa Rafif Arkan
- 2) Gambar : Ayam
- 3) Ukuran : 10 x 11
- 4) Bahan : Daun kering nangka
- 5) Tahun : 2024

##### b. Deskripsi Karya

Hasil karya kolase yang telah dibuat oleh Achmad Daffa Rafif Arkan yaitu gambar “Ayam”. Ayam yang dibuat oleh Daffa sangatlah lucu dan memiliki warna yang cantik. Daffa bercerita bahwa karya kolase ayam tersebut lucu tetapi pola pada gambar tertutup oleh daun kering.

##### c. Analisis Kreativitas Karya

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Daffa, pemilihan gambar nya yaitu gambar ayam, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya masih berongga pada bagian sayap dan kaki. Warna ayam milik Daffa memiliki warna yaitu cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Daffa menunjukkan siswa tersebut sudah berkarya kolase namun masih perlu peningkatan dalam berkarya kolase. Daffa memilih kolase ayam dikarenakan ia sangat menyukai ayam, namun Daffa tidak memiliki peliharaan ayam dirumah. Kerincian pada hasil kreativitas karya kolase tersebut Daffa sudah mampu

membuat karya kolase, yang dapat dilihat pada perpaduan warna yang dipilih oleh Daffa, meskipun pada teknik tempelnya kurang terpenuhi dan kurang rapi. Daffa menunjukkan bahwa ia sudah bisa membuat karya kolase sendiri tanpa bantuan orang lain.

### 1. Ardhani Febrianto



**Gambar 1**

#### **Hasil Kreativitas Karya Kolase dari Ardhani Febrianto**

##### a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Ardhani Febrianto
- 2) Gambar : Katak
- 3) Ukuran : 10 x 11
- 4) Bahan : Daun kering nangka
- 5) Tahun : 2024

##### b. Deskripsi Karya

Hasil karya kolase yang telah dibuat oleh Ardhani Febrianto yaitu gambar “Katak”. Katak yang dibuat oleh Ardhani berbentuk lucu sekali. Ardhani bercerita bahwa karya kolase katak sangat lucu serta dihiasi rumput – rumput dari daun kering dibawahnya agar terlihat lebih menarik saat melihat karyanya.

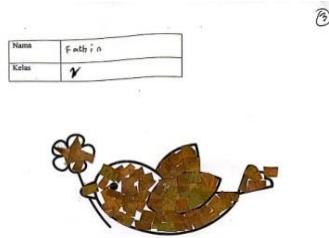
##### c. Analisis Kreativitas Karya Kolase

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Ardhani, pemilihan gambar nya yaitu gambar katak, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya sudah rapi tetapi masih terlihat pola gambarnya. Warna katak milik Ardhani yaitu cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun kering nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Ardhani menunjukkan siswa sudah berkarya kolase dengan baik. Ardhani memilih kolase katak dikarenakan bentuknya yang paling menarik diantara pola gambar yang lain, Ardhani ingin membuat karya kolase berbentuk katak agar orang lain yang melihat karya nya senang. Kerincian pada hasil

kreativitas karya kolase tersebut Ardhani sudah mampu membuat karya kolase, yang dapat dilihat pada perpaduan warna Ardhani sudah bisa memadukan warna, teknik tempelnya tersusun rapi mampu menutupi pola pada gambar katak. Ardhani menunjukkan bahwa ia sudah bisa membuat karya kolase sendiri tanpa bantuan orang lain.

## 2. Ariqo Nurfatin



**Gambar 2**  
**Hasil Kreativitas Karya Kolase dari Ariqo Nurfatin**

a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Ariqo Nurfatin
- 2) Gambar : Burung
- 3) Ukuran : 10 x 11
- 4) Bahan : Daun kering nangka
- 5) Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

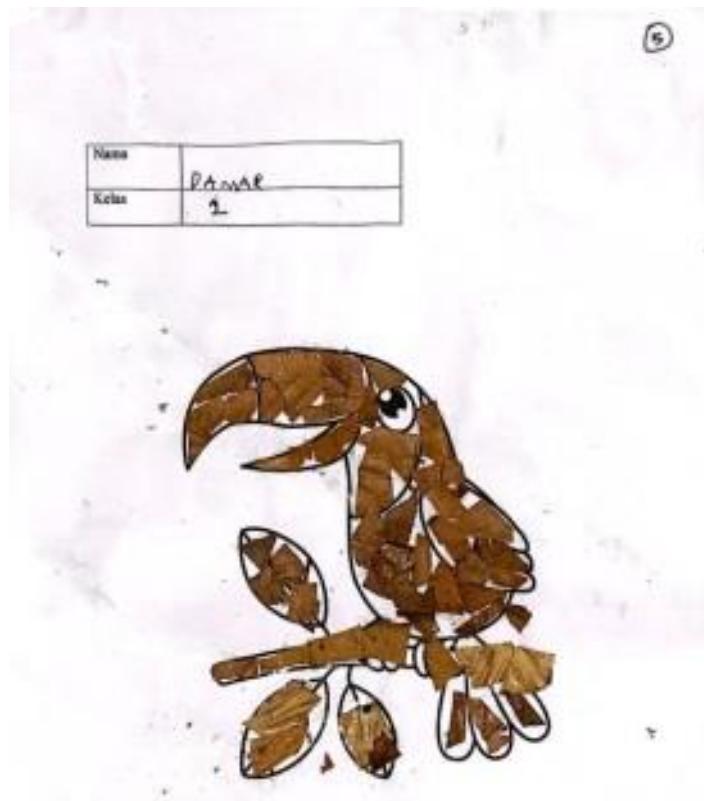
Hasil karya kolase yang telah dibuat Ariqo Nurfatin yaitu gambar “Burung”. Burung yang dibuat oleh Fatin sangatlah indah. Fatin bercerita bahwa kolase yang saya buat berbentuk burung yang sangat indah dan lucu sehingga Fatin sangat senang melihat karyanya.

b. Analisis Kreativitas Karya

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Fatin, pemilihan gambar nya yaitu gambar burung, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya sudah rapi, kerapian dan kebersihan pada karya tersebut sudah memenuhi ketuntasan. Warna burung tersebut memiliki warna cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun kering nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Fatin menunjukkan siswa tersebut sudah berkarya kolase dengan baik. Fatin memilih kolase gambar burung dikarenakan burung itu sangat indah dan Fatin sangat menyukai burung. Kerincian pada hasil kreativitas karya kolase tersebut Fatin sudah mampu membuat karya kolase yang dapat dilihat dalam perpaduan warna yang dipilih. Teknik tempelnya tersusun rapi tetapi masih ada yang belum tertutup daun kering. Fatin menunjukkan bahwa ia sudah membuat karya kolase sendiri tanpa bantuan orang lain.

### 3. Damar Andhika Harjanto



**Gambar 3**

#### **Hasil Kreativitas Karya Kolase Damar Andhika Harjanto**

##### a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Damar Andhika Harjanto
- 2) Gambar : Burung
- 3) Ukuran : 10 x 11
- 4) Bahan : Daun kering nangka
- 5) Tahun : 2024

##### b. Deskripsi Karya

Hasil karya kolase yang telah dibuat oleh Damar Andhika Harjanto yaitu gambar “Burung”. Burung yang dibuat oleh Damar sangatlah cantik, Damar bercerita bahwa karya kolase burung sangatlah cantik, burung tersebut duduk diatas ranting pohon. Damar membuat kolase burung tersebut dikarenakan suka dengan pola gambarnya dan ingin membuat orang lain kagum.

c. Analisis Kreativitas Karya

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Damar, pemilihan gambar nya yaitu gambar burung, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya sudah tersusun rapi, kerapian dan kebersihan sudah memenuhi ketuntasan. Warna burung milik amanda bewarna cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun kering nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Damar menunjukkan siswa tersebut sudah berkarya kolase dengan baik. Damar memilih kolase burung dikarenakan Damar suka dengan pola gambarnya, sehingga Damar ingin membuat sebuah karya yang dapat membuat orang lain senang. Kerincian pada hasil kreativitas karya kolase tersebut Damar sudah mampu membuat karya kolase yang dapat dilihat pada perpaduan warna yang dipilih sudah bewarna, teknik tempelnya sudah tersusun rapi dengan daun kering tetapi masih terlihat berongga pada pola gambarnya. Damar menunjukkan bahwa ia sudah mampu berkarya kolase dengan baik.

**4. Muhammad Syaifurrohman**



**Gambar 5**

**Hasil Kreativitas Karya Kolase Muhammad Syaifurrohman**

a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Muhammad Syaifurrohman
- 2) Gambar : Katak
- 3) Ukuran : 10 x 11

- 4) Bahan : Daun kering nangka
  - 5) Tahun : 2024
- b. Deskripsi Karya

Hasil karya kolase yang telah dibuat Muhammad Syaifurrohman yaitu gambar “Katak”. Katak yang dibuat oleh Syaifur sangat lucu dan imut, Syaifur bercerita bahwa karya kolase katak sangatlah lucu memiliki senyum yang cantik dan imut. Sehingga Syaifur ingin membuat orang kagum melihat karyanya.

c. Analisis Kreativitas Karya

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Syaifur pemilihan gambar nya yaitu gambar katak, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya kolase nya kurang rapi, dan kebersihannya sudah bagus. Warna katak milik Syaifur yaitu cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Syaifur menunjukkan siswa sudah mampu berkarya kolase dengan baik. Syaifur memilih kolase katak dikarenakan pola gambarnya yang sangat lucu dan imut sehingga Syaifur ingin membuat karya yang bagus dengan gambar katak. Kerincian pada hasil kreativitas karya kolase Syaifur sudah mampu berkarya kolase dengan baik, tetapi pada teknik tempelnya belum rapi dan masih perlu peningkatan. Syaifur menunjukkan bahwa ia sudah mampu membuat karya kolase sendiri tanpa bantuan orang lain.

## 5. Muhammad Alfatih Rizqi



**Gambar 5**

### **Hasil Kreativitas Karya Kolase Muhammad Alfatih Rizqi**

a. Spesifikasi Karya

- 1) Karya : Muhammad Alfatih Rizqi
- 2) Gambar : Lebah
- 3) Ukuran : 10 x 11
- 4) Bahan : Daun kering nangka
- 5) Tahun : 2024

b. Deskripsi Karya

Hasil karya kolase yang telah dibuat oleh Muhammad Alfatih Rizqi yaitu gambar lebah. Lebah yang dibuat oleh Rizqi sangatlah indah dan memiliki warna yang bagus, Rizqi bercerita bahwa kolase yang ia buat berbentuk lebah ditambah hiasan dibawahnya, sehingga Rizqi membuat karya tersebut agar orang lain kagum dengan karyanya.

c. Analisis Kreativitas Karya

Dari hasil kreativitas karya kolase milik Rizqi, pemilihan gambar nya yaitu gambar lebah, jenis daun nya dari daun Nangka, bentuk potongan daunnya dibuat abstrak, ukuran potongan daun 2-3cm, untuk pola penempelannya tersusun rapi dan kerapian, kebersihan sudah memenuhi ketuntasan. Warna lebah milik Rizqi tersebut berwarna cokelat muda dan cokelat tua yang berasal dari daun kering nangka.

Kelancaran pada hasil kreativitas karya kolase milik Rizqi menunjukkan siswa sudah mampu berkarya kolase dengan baik. Rizqi memilih pola kolase lebah dikarenakan dia suka dengan pola gambarnya lebah yang sangat imut, sehingga dia berkreativitas pada pola gambar lebah. Kerincian pada hasil kreativitas karya kolase tersebut Rizqi sudah mampu membuat karya kolase, teknik tempelnya tersusun rapi sehingga mampu menutupi pola gambar dengan hiasan daun kering tersebut. Rizqi menunjukkan bahwa ia mampu membuat karya kolase sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Syafaatunnisa (2020) Indikator kreativitas tersebut yang meliputi visual misalnya dalam pemilihan subjek dan warna mereka sudah sangat baik, ide atau gagasan tersebut meliputi keaslian siswa dalam berkarya kolase tanpa bantuan dari guru, siswa juga bekreasi sesuai imajinasi masing-masing, ketrampilan dan teknis misalnya dalam penataan daun kering siswa sudah banyak yang rapi tetapi masih ada siswa yang harus meningkatkan kerapian dalam penataan daun kering tersebut.

Kelemahan dalam pembuatan karya kolase tersebut siswa masih ada yang belum rapi dalam penataan daun kering ke pola gambar tersebut sehingga masih berongga dan belum tertutup secara rapi. Kelebihan dalam pembuatan karya kolase tersebut siswa menjadi lebih kreatif dan siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang analisis kreativitas peserta didik dalam pembuatan karya kolase siswa kelas 2 SDN 2 Botomulyo Kendal. Peneliti memperoleh hasil kreativitas karya kolase yang dihasilkan siswa berjumlah dua puluh. Hasil kreativitas karya kolase yang dibuat dari daun kering yaitu daun nangka dan daun sirih menghasilkan karya kolase yang beragam macam.

Karya kolase yang telah dianalisis terdapat berbagai macam pola gambar hewan, yaitu gambar bebek, gajah, ayam, burung, katak, kelinci dan lebah. Siswa yang membuat kolase gambar bebek sebanyak 1 siswa, siswa yang membuat kolase gambar ayam sebanyak 2 siswa, siswa yang membuat kolase gambar burung sebanyak 7 orang, siswa yang membuat kolase gambar katak sebanyak 3 orang, siswa yang membuat kolase gambar kelinci sebanyak 2 orang, siswa yang membuat kolase gambar lebah sebanyak 3 orang, siswa yang membuat kolase gambar gajah sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil kreativitas karya siswa yang sudah bagus dan memenuhi ketuntasan dengan ketentuan warna, kerapian dan teknik tempel sebanyak 11 siswa. Hasil kreativitas karya kolase yang belum rapi seperti pola gambarnya masih berongga, teknik tempelnya kurang bagus, kerapian masih kurang dan masih perlu peningkatan sebanyak 9 siswa.

Sasaran dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui seberapa kemampuan siswa kelas 2 SDN 2 Botomulyo Kendal saat berkreativitas karya kolase, pada sampel yang didapatkan dalam ruang kelas 2 tersebut siswa sudah pandai berkreativitas, siswa mampu menambahkan ide membuat hiasan lainnya diluar pola gambar yang tersedia. Namun masih terdapat siswa yang belum bisa pada saat teknik tempel, pada saat pemotongan daun, kerapian dalam menempelkan daun, dikarenakan siswa kurang bersabar dan kurang teliti pada saat teknik pemotongan dan teknik tempel, siswa juga perlu berlatih mengembangkan ide berkreativitas yang lebih baik. Siswa lebih ingin cepat selesai pada saat pembuatan karya kolase tersebut, sehingga beberapa siswa hasilnya kurang maksimal, dan siswa yang lebih teliti pada saat penempelan daun kering akan mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arba, Syafaatunnisa. Kreativitas Berkarya Mozaik Dengan Memanfaatkan Media Sampah Kulit Kerang Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDN Grinting 1 Kabupaten Brebers, (Skripsi : Mahasiswa jurusan seni rupa UNNES, 2020).
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Kreatifitas guru dalam memilih media untuk pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 32–43).
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 640-649.
- Ihsan, A., Lutfiyah, S., Solikhah, H. N., & Septyani, L. A. (2023). Analisis Tingkat Kreativitas Melalui Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 479-488.
- Muhammad, A. S., Tyas, H. S., Puspitasari, C., Faradina, J., & Sumardjono. (2021). Binaan Pascasarjana Unpas Universitas Pasundan Bandung. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena: Information Center for Indonesian Social Sciences*, 2(NOVEMBER), 223–240.

- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran Karakter Kreatif Melalui Pendidikan Seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182-189.
- Sari, D. M., Hibana, H., Fatmawati, F., Meilasari, D., & Hukamak, S. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 245-263.
- Stephany Gresya Kaliongga, Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menempel Teknik Kolase pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pombewe. Skripsi (2023).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Zakiyyah, Z., Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 96-105.